

Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023)

Venty Aulia Marpaung¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Indonesia

e-mail: ventiauliamarpaung@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan perbankan merupakan indikator utama dalam menilai stabilitas dan efisiensi operasional suatu bank. Risiko kredit dan likuiditas menjadi dua faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja tersebut, terutama dalam situasi ekonomi yang fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Sampel penelitian terdiri dari 33 bank yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$). Sebaliknya, likuiditas yang diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,721 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit memiliki peran lebih besar dalam menentukan profitabilitas bank dibandingkan likuiditas.

Kata kunci: kinerja keuangan, likuiditas, risiko kredit,

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta investasi yang produktif. Dalam peranannya, bank menjadi penghubung antara pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Fungsi intermediasi ini memungkinkan pemanfaatan dana secara lebih optimal guna mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, serta menjaga kestabilan sistem keuangan nasional. Efektivitas fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan bank dalam mengelola risiko, menjaga likuiditas, dan merespons dinamika suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (*BI Rate*). Salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan dana dan kinerja operasional bank adalah Return on Assets (ROA), yang merefleksikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset serta kinerja keuangan yang positif. Oleh karena itu, kinerja keuangan perbankan memiliki nilai strategis, tidak hanya bagi pihak manajemen internal, tetapi juga bagi investor, nasabah, dan otoritas pengawas sebagai ukuran kesehatan dan keberlangsungan operasional bank.

Penelitian ini menganalisis sejumlah faktor utama yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama adalah risiko kredit, yang umumnya diukur menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL mencerminkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang telah disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar potensi kerugian yang harus ditanggung oleh bank, karena meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan kerugian serta risiko terjadinya kredit

macet. Kondisi ini secara langsung dapat menurunkan laba dan berdampak negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif sangat penting untuk menjaga kualitas aset dan stabilitas profitabilitas bank.

Faktor penting lainnya adalah likuiditas, yang sering diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank digunakan kembali dalam bentuk penyaluran kredit. LDR yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa bank mungkin terlalu agresif dalam memberikan kredit, sehingga berisiko menghadapi kesulitan likuiditas jika terjadi penarikan dana secara mendadak oleh nasabah. Sebaliknya, LDR yang rendah menunjukkan kecenderungan bank untuk menahan dana dalam bentuk aset likuid, yang berpotensi menghambat perolehan pendapatan dari aktivitas kredit. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas secara seimbang menjadi faktor kunci dalam memastikan kelangsungan fungsi intermediasi perbankan.

Fluktuasi yang terjadi dalam indikator risiko kredit dan likuiditas perbankan menimbulkan sejumlah persoalan praktis yang penting untuk dikaji lebih mendalam. Sebagai contoh, peningkatan *Non-Performing Loan* (NPL) secara langsung dapat menekan *Return on Assets* (ROA) dan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Sementara itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berada pada tingkat tinggi menunjukkan proporsi penyaluran kredit yang besar dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun, yang dapat meningkatkan potensi risiko likuiditas apabila terjadi tekanan penarikan dana secara tiba-tiba. Di sisi lain, perubahan BI Rate sebagai suku bunga acuan nasional turut memengaruhi biaya dana (*cost of fund*), serta berdampak pada kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Kondisi ini menunjukkan adanya interaksi yang kompleks antara NPL, LDR, dan BI Rate terhadap ROA, sehingga dibutuhkan penelitian yang sistematis untuk memahami hubungan dan pengaruh ketiga variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam literatur keuangan serta masukan praktis bagi pihak manajemen bank, regulator, dan investor dalam merancang strategi pengelolaan risiko yang efektif.

Sebagai gambaran awal terhadap kondisi empiris yang terjadi di sektor perbankan, Tabel 1.1 menyajikan data perkembangan ROA, NPL, dan LDR pada beberapa bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data tersebut memperlihatkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan pada masing-masing indikator, serta mencerminkan variasi strategi pengelolaan dana dan risiko yang diterapkan oleh masing-masing bank. Fakta ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis dampak variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan bank.

Tabel 1. Perkembangan ROA, NPL, LDR Bank Umum Konvensional

Nama bank	Tahun	Kinerja keuangan	Risiko kredit	likuiditas
Bank Danamon Indonesia	2019	1,99%	3,55%	55,21%
	2020	0,54%	3,00%	51,73%
	2021	0,86%	3,22%	82,56%
	2022	2,75%	3,18%	91,70%
	2023	3,07%	2,48%	98,48%
Bank Negara Indonesia	2019	1,83%	0,04%	9,55%
	2020	0,37%	0,27%	8,03%
	2021	1,13%	0,97%	7,98%
	2022	1,79%	0,42%	8,40%
	2023	3,07%	0,21%	8,57%
Bank Mandiri	2019	2,15%	2,85%	1,54%
	2020	1,23%	0,12%	1,59%
	2021	1,77%	3,51%	1,79%
	2022	2,25%	2,91%	2,12%
	2023	2,76%	1,05%	0,76%
	2019	1,32%	0,11%	92,39%

Bank Cimb Niaga	2020	0,71%	0,14%	82,62%
	2021	1,31%	0,09%	73,32%
	2022	1,66%	0,11%	78,34%
	2023	1,96%	0,10%	82,63%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ROA, NPL, LDR pada perbankan indonesia pada periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut terutama dipicu oleh pandemi covid 19. Krisis kesehatan global yang terjadi sejak awal tahun 2020 yang telah menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi secara luas, yang berdampak pada penurunan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit, peningkatan risiko kredit bermasalah, serta tekanan terhadap likuiditas bank. Kondisi ini pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan perbankan, khususnya dari sisi profitabilitas.

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beberapa faktor mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan. Diantaranya Penelitian oleh Muhammad Gabrili Suryo, Sri.Rahayu & Anisa Nurbati (2016) dari Universitas Telkom meneliti pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat suku bunga terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011– 2015 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa risiko kredit memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sebaliknya, risiko likuiditas tidak menunjukkan adanya pengaruh yang substansial terhadap aspek keuangan bank. Penelitian oleh Wahyu, Arianti, Budi Wahono, & Salim (2017) berjudul “Pengaruh risiko kredit suku bunga dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”. Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, risiko kredit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank. Namun tingkat suku bunga ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas bank.

Ketidakkonsistenan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank. Adapun objek penelitian difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena bank-bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang transparan dan terukur, sehingga relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam menyimpan dana masyarakat, yang merupakan salah satu fungsi utama dalam sistem perbankan dan berkontribusi besar terhadap kelancaran aktivitas perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengolahan dan analisis data numerik guna menguji variabel yang telah dirumuskan Sugiyono (2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan dokumentasi, dengan mengandalkan data sekunder yang di peroleh melalui arsip, laporan, serta dokumen yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan terkait. Penelitian ini dilakukan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan, yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda Baru No. A5–A6, Medan, Sumatera Utara. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari situs resmi BEI (www.idx) dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian, dengan periode waktu yang dianalisis antara tahun 2019 hingga 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, yang berjumlah 39 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Berdasarkan metode ini, diperoleh sebanyak 33 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan periode observasi selama lima tahun, sehingga jumlah keseluruhan data observasi yang digunakan adalah sebanyak 165 observasi. Pengolahan data menggunakan alat SPSS 26.

Definisi Operasional

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Ada perusahaan suatu ukuran yg digunakam untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola asetnya secara efektif dan efisien (Kasmir,2018). kinerja keuangan bank dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, salah satu indikator utama yang digunakan adalah profitabilitas, yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu berdasarkan penjualan, aset, dan ekuitas yang dimiliki (Sparta, 2015). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator utama untuk mengukur profitabilitas.

Rumus ROA menurut (Kasmir, 2018) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan debitur atau pihak lain dalam melunasi kewajiban kepada bank. Untuk mengukur tingkat risiko kredit, bank menggunakan rasio keuangan yang dikenal dengan *Non Performing Loan (NPL)*. Menurut Ariwidanta (2016), NPL merupakan perbandingan antara risiko kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank.

Rumus *Non Performing Loan (NPL)* adalah

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya(Hanafii & Halim 2016). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur risiko likuiditas suatu bank ialah *rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan rumus sebagai berikut : (Desiko,2020)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,90791738

Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,073
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikan pada hasil uji *kolmogorov-smirnov* lebih besar ($>$) 0.05 maka residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar 0.003 kurang dari 0.05 maka disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Menurut Gholzali (2018) data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi dengan SQRT agar menjadi normal. hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39100677
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,050
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji tabel 3 setelah transformasi data, nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0.096 sehingga nilai signifikan 0.053 $>$ 0.05 maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,295	,122		10,635	,000		
	SQRT_X1	-,086	,073	-,092	-1,177	,241	,983	1,017
	SQRT_X2	-,001	,003	-,034	-,432	,666	,983	1,017

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Menurut (Ghozali, 2018) kriteria pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dan jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10 yaitu disimpulkan terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas. Berdasarkan hasil uji tabel 4, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* yang berada diatas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10 maka dapat disimpulkan uji multikolinieritas model regresi terpenuhi.

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 5. Hasil Uji *Glejser*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,333	,067		4,986	,000
	SQRT_X1	,005	,040	,010	,126	,900
	SQRT_X2	-,002	,002	-,088	-1,125	,262

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah, 2025

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat menggunakan uji *glejser*. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji *glejser* yaitu: Jika nilai signifikan setiap variabel independen > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedasitas dan jika nilai signifikan setiap variabel independen < 0,05 maka terjadi heteroskedasitas. Berdasarkan hasil uji tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Secara spesifik variabel SQRT_X1 sebesar 0.900 dan variabel SQRT_X2 sebesar 0.262. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalrai gangguan heteroskedasitas

d. Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,103 ^a	,011	-,002	,39340	1,040

a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.040. Untuk mencari du maka

dapat dilihat dari jumlah variabel independen sehingga $n = 165$ dan $K = 2$ diperoleh nilai $du = 1.781$ dan $4-du = 2.219$ sehingga $1.781 > 1.040 < 2.198$ tidak sesuai dengan ketentuan kriteria *Durbin Watson* yaitu $du < d < 4 - du$. Hal ini mengindikasikan adanya gejala autokolerasi. Untuk memastikan dan mengatasi adanya gangguan autokolerasi, dilakukan pengujian lanjutan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode ini dipilih karena mampu melakukan penyesuaian pada model regresi dengan menghilangkan autokolerasi dalam residual. Menurut (Ghozali, 2021), metode *Cochrane Orcutt* dipakai sebagai salah satu cara mengatasi autokolerasi.

Adapun hasil uji *Cochrane Orcutt* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi setelah transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,194 ^a	,037	,026	,34350	1,866

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji tabel 7 dapat dilihat nilai DW setelah dilakukan transformasi melalui metode *Cochrane Orcutt* adalah sebesar 1.866. Maka jika di dibandingkan dengan tabel bawah DW maka $1.781 < 1.866 < 2.219$ telah sesuai dengan kriteria $du < d < 4-du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokolerasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,773	,076		10,118	,000
	LAG_X1	-,214	,085	-,194	-2,508	,013
	LAG_X2	,001	,002	,028	,358	,721

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah, 2025

$$Y = 0.773 - 0.214X1 + 0.001X2$$

Dari tabel dtabel 8 dapat di interpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0.773 yang artinya jika ada nilai variabel Risiko kredit dan Likuiditas sama dengan 0 maka Kinerja keuangan akan bertambah sebesar 0.773.
2. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Kredit (X1) sebesar -0.214 menunjukkan hubungan negatif yang berarti bertolak belakang, sehingga apabila nilai Risiko Kredit naik maka nilai kinerja keuangan akan turun, begitupun sebaliknya jika nilai risiko kredit turun maka nilai kinerja keuangan akan naik.
3. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (X2) sebesar 0.001 menunjukkan hubungan positif yang artinya apabila nilai likuiditas bertambah maka nilai kinerja keuangan juga bertambah begitupun sebaliknya jika nilai likuiditas turun maka kinerja keuangan juga akan turun.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,194 ^a	,037	,026	,34350

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil uji tabel 9 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.037. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen X1 (Risiko Kredit), X2 (Likuiditas) mampu menjelaskan variasi pada variabel kinerja keuangan sebesar 3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Sementara itu, sisanya ($100\% - 3\% = 97\%$) kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,744	2	,372	3,154	,045 ^b
	Residual	19,115	162	,118		
	Total	19,859	164			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji tabel 10 nilai ANOVA nilai F_{hitung} sebesar 3.154 dengan tingkat signifikan 0.045. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.154 > 2.42$) dan signifikan lebih kecil dari 5% ($0.045 < 0.05$). Sehingga disimpulkan bahwa regresi ini layak digunakan, dan secara bersama-sama variabel Risiko kredit, Likuiditas, berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,773	,076		10,118	,000
	LAG_X1	-,214	,085	-,194	-2,508	,013
	LAG_X2	,001	,002	,028	,358	,721

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Hasil uji t dapat dilihat bahwa

1. Risiko Kredit (X1) dengan nilai signifikan sebesar $0.013 < 0.05$ nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-2.508 > 1.973$), maka Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan.
2. Likuiditas (X2) dengan nilai signifikan $0.721 > 0.05$ dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0.358 < 1.973$), maka Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perusahaan Bank di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji t di dapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.508 > 1.973$) dan nilai signifikan Risiko Kredit (X1) yaitu sebesar $0.013 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Secara teoritis, NPL merupakan indikator penting dalam menilai kualitas aset bank. Menurut Ariwidanta (2016), NPL adalah rasio antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan, dan semakin tinggi nilai NPL, maka semakin besar pula risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank.. Bagi bank, yang aktivitas utamanya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, risiko kredit menjadi salah satu faktor risiko utama yang harus dikelola secara ketat. Semakin tinggi tingkat risiko kredit yang ditanggung bank, maka potensi kerugian akibat kredit bermasalah (*non-performing loans* atau NPL) juga akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan bank. hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Muhammad Gabrili Suryo, Sri.Rahayu & Anisa Nurbati (2016) yang mengatakan bahwa Risiko kredit memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Rasyid R. & Kurniawati, H. (2021) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perusahaan Bank di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji t di dapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.358 > 1.973$) dan nilai signifikan Likuiditas (X2) yaitu sebesar $0.721 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara teoritis, risiko likuiditas merupakan salah satu utama dalam industri perbankan. Menurut Ikatan Bankir Indonseia (2016), risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik dari arus kas internal maupun dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas serta kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Risiko likuiditas, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui dana yang bersumber dari pihak ketiga (dana pihak ketiga/DPK). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Gabrili Suryo, Sri.Rahayu & Anisa Nurbati (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil pengolahan data, analisis, dan uraian pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh Risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank (studi kasus pada perusahaan bank yang terdaftar di BEI 2019-2023), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sedangkan Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi manajemen perlu mengadopsi pendekatan proaktif dalam pengelolaan risiko kredit dengan memanfaatkan teknologi analitik dan machine learning untuk memprediksi potensi

kegiatan kredit macet lebih awal.

2. Sementara itu, bagi investor disarankan untuk melakukan analisis mendalam terhadap dampak kebijakan pemerintah terhadap kinerja bank. Memilih bank yang memiliki manajemen risiko yang baik, transparansi laporan keuangan, dan fokus pada keberlanjutan akan menjadi strategi investasi yang lebih aman.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya fokus pada dampak kebijakan pemerintah dan regulasi baru terhadap pengelolaan risiko di bank-bank Indonesia. Penting juga untuk menganalisis lebih lanjut interaksi antara risiko kredit, likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan menambahkan periode penelitian. Selain itu, penelitian harus mengeksplorasi integrasi praktik keberlanjutan dalam portofolio pinjaman dan dampaknya terhadap reputasi serta kinerja finansial bank. Di era digital, studi tentang inovasi teknologi, seperti *fintech* dan *blockchain*, serta tantangan yang dihadapi bank dalam mengadopsi teknologi tersebut juga sangat relevan.

REFERENSI

- Ariwidanta, T. K. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Unud*, 2016: 2311-2340.
- Desiko, N. (2020). Dampak Risiko Kredit, Pasar, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 77–89.
- Gholzali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Risiko Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rasyid, R., & Kurniawati, H. (2021). Dampak Kecukupan Modal, Risiko, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Keuangan*, 7(1), 44-59.
- Suryo, M. G., Rahayu, S., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 55-7.
- Sparta. (2015). *Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, A., Arianti, R., Budi, W., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 122–135.